

Strategi Mengajar Guru dalam Menggunakan Kurikulum Merdeka di SDN Negeri Kalikepek

Vina Anistya Cahyani^{a,1}

Wulan Tri Puji Utami^{b,2}, Muftiadi Izzulhaq^{c,3}

^a IKIP PGRI Wates, Indonesia

^b Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

^c IKIP PGRI Wates, Indonesia

¹ Vinaachyni01@gmail.com ; ² wulantpu@gmail.com ; ³ muftiadi.izzulhaq@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan merupakan suatu yang alamiah dan selalu akan terjadi, artinya segala sesuatu dalam kehidupan ini akan mengalami perubahan, termasuk dalam dunia Pendidikan. Kurikulum merdeka sebagai suatu upaya dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek). Kurikulum merdeka mulai dirancang untuk diimplementasikan pada sekolah yang sudah siap. Implementasi pada kurikulum merdeka ini berbasis pada pemanfaatan teknologi dan komunitas belajar untuk saling berbagi praktik antara guru, siswa dan akademisi Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi mengajar guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SD Negeri Kalikepek. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Hasil penelitian ini SD Negeri Kalikepek dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yakni pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum merdeka ditekankan pada pembelajaran, yang memperhatikan pembelajaran yang tidak sama dengan pembelajaran sebelumnya.

Informasi Artikel

Direview 11 07 23

Diterima 15 08 23

Kata kunci

Kurikulum merdeka;

Guru;

Strategi mengajar;

ABSTRACT

Change is something that is natural and will always happen, meaning that everything in life will change, including in the world of education. Independent curriculum as an effort of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemdikbudristek). The independent curriculum began to be designed to be implemented in schools that were ready. The implementation of this independent curriculum is based on the use of technology and learning communities to share practices between teachers, students and academics. The purpose of this research is to find out the teacher's teaching strategies in implementing the independent curriculum at Kalikepek Public Elementary School. This research method uses a qualitative approach to describe the problem and research focus. The results of this study in Kalikepek Public Elementary School in implementing the independent learning curriculum, namely the implementation of the independent curriculum learning process emphasized learning, which pays attention to learning that is not the same as previous learning.

Article History

Received 11 07 23

Accepted 15 08 23

Keywords

Independent

curriculum;

Teacher;

Teaching strategies;



PENDAHULUAN

Kemunculan pandemi Covid-19 menjadi salah satu titik dimana keberlangsungan pendidikan khususnya di Indonesia mengalami perubahan. Krisis pembelajaran yang telah terjadi di iringi dengan kondisi kedaruratan pandemi Covid – 19 sangat berdampak terhadap perubahan pendidikan di Indonesia. Pada kasus ini pendidikan harus ikut berubah dan berkembang mengikuti kebijakan akibat keberadaan pandemi Covid – 19 agar pendidikan tetap tercapai tujuan pembelajaran sesungguhnya (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Pandemi Covid -19 menyebabkan perubahan pada kurikulum sekolah sebagai panduan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Setiap terjadi perubahan kurikulum, guru harus mampu beradaptasi, mulai dari prinsip pembelajaran sampai pada proses asesmen, serta kerjasama yang baik antara siswa, guru, dan juga orang tua agar implementasi kurikulum dapat berjalan dengan optimal (Megandarisari, 2021). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa pada hakikatnya kurikulum ada pada guru, jika guru tidak bisa mendalami kurikulum yang berlaku, maka tujuan pendidikan yang diinginkan tidak akan tercapai sehingga kemampuan guru beradaptasi menjadi suatu hal yang penting meskipun memerlukan waktu (Yanti & Fernandes, 2021). Guru dituntut untuk lebih kreatif memanfaatkan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan. Guru sebagai aktor utama dalam dunia pendidikan harus selalu siap dengan segala perubahan kebijakan yang terjadi dalam ranah pendidikan. Saat ini yang dibutuhkan adalah peran nyata para pihak yang terlibat untuk terus melakukan sosialisasi mengenai kurikulum nasional, agar tenaga pendidik benar – benar siap dalam mengimplementasikannya.

Kurikulum merdeka merujuk pada Permendikbud Ristek No.5 Tahun 2022 mengenai Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Permendikbud Ristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Permendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022 : mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, dan Keputusan Kepala BSNP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka (Aji & Putra, 2021). Kurikulum merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) menerbitkan kebijakan mengenai pengembangan kurikulum merdeka.

Opsi kebijakan pengembangan kurikulum merdeka ini diberikan kepada satuan pendidikan sebagai tambahan upaya untuk melakukan pemulihan krisis pembelajaran selama 2022 – 2024 akibat adanya pandemi Covid – 19. Kemudian pengimplementasian tersebut, juga menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Setelah itu, pada masa pandemi tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 Kemdikbudristek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK). Keberadaan Kurikulum Merdeka di SP/SMK-PK menjadi salah satu best practice sebagai upaya perbaikan dan pemulihan krisis pembelajaran akibat keberadaan pandemi Covid-19 yang diluncurkan pertama kali tahun 2021. Dalam pelaksanaannya, Kemdikbudristek juga memberikan kebijakan untuk sekolah yang belum siap untuk menggunakan Kurikulum Merdeka. Sekolah – sekolah tersebut masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran untuk pemulihan krisis pembelajaran tahun 2022 sampai dengan tahun 2024.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kebutuhan. Semakin sesuai dengan kebutuhan maka akan semakin mudah dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Pendekatan strategi ini adalah bagaimana memfasilitasi satuan pendidikan mengenali kesiapan dari guru, tenaga kependidikan, dan lain sebagainya sebagai dasar menentukan pilihan implementasi Kurikulum Merdeka serta memberikan umpan balik berkala sekitar tiga bulan untuk memetakan kebutuhan penyesuaian dukungan implementasi Kurikulum Merdeka dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Implementasi konsep "Merdeka Belajar" di tingkat Sekolah Dasar (SD) dapat menghadapi beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Merdeka Belajar adalah pendekatan pendidikan yang memberi lebih banyak kewenangan kepada siswa dalam mengatur proses pembelajaran mereka, dengan mengakui peran guru sebagai fasilitator dan pemandu. Guru harus memiliki pendekatan individual kepada siswa untuk mengetahui penyebab permasalahan yang terjadi dikarenakan setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan penanganan yang berbeda (Nugroho, 2018). Namun, perlu diakui bahwa penerapan konsep ini di SD bisa menimbulkan beberapa hambatan.

Hambatan tersebut adalah bagaimana guru menyediakan assessment dan perangkat ajar berbasis teknologi, menyediakan pelatihan mandiri dan sumber belajar guru berbasis teknologi, menyediakan narasumber Kurikulum Merdeka dan Memfasilitasi pengembangan komunitas belajar. Penerapan konsep Merdeka Belajar di tingkat SD memang memiliki potensi untuk meningkatkan kemandirian dan minat belajar siswa. Namun, perlu ada

pendekatan yang berimbang antara memberikan kebebasan kepada siswa dan tetap memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Ini membutuhkan kerjasama antara guru, siswa, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk mengatasi permasalahan yang mungkin muncul dalam pelaksanaannya

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong (2007) bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas

PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) menerbitkan kebijakan mengenai pengembangan kurikulum merdeka. Opsi kebijakan pengembangan kurikulum merdeka ini diberikan kepada satuan pendidikan sebagai tambahan upaya untuk melakukan pemulihan krisis pembelajaran selama 2022 – 2024 akibat adanya pandemi Covid – 19. Kebijakan kemdikbudristek mengenal Kurikulum Nasional akan dikaji ulang pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran, merujuk pada kondisi dimana pandemi COVID-19 yang menyebabkan kendala dan dampak yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran disatuan pendidikan.

Pada masa awal pandemi tahun 2020 sampai dengan tahun 2021, kemdikbudristek mengeluarkan kebijakan untuk pengimplementasian kurikulum 2013 dan kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan). Kemudian pengimplementasian tersebut, juga menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Setelah itu, pada masa pandemi tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 Kemdikbudristek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP)

dan SMK Pusat Keunggulan (PK). Keberadaan Kurikulum Merdeka di SP/SMK-PK menjadi salah satu best practice sebagai upaya perbaikan dan pemulihan krisis pembelajaran akibat keberadaan pandemi Covid-19 yang diluncurkan pertama kali tahun 2021. Dalam pelaksanaannya, Kemdikbudristek juga memberikan kebijakan untuk sekolah yang belum siap untuk menggunakan Kurikulum Merdeka. Sekolah – sekolah tersebut masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran untuk pemulihan krisis pembelajaran tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Selama proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka sebagai salah satu opsi satuan pendidikan ini dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dilakukan proses pendataan untuk melihat satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka yang nantinya akan dievaluasi dan menjadikan acuan bagi Kemdikbudristek dalam pengambilan kebijakan lanjutan pasca pemulihan krisis pembelajaran.

Hasil penelitian ini SD Negeri Kalikepek dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yakni pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum merdeka ditekankan pada pembelajaran, yang memperhatikan pembelajaran yang tidak sama dengan pembelajaran sebelumnya. Sehingga guru tidak menyamaratakan semua siswa. Kurikulum merdeka menuntut siswa untuk mencari pengetahuan sendiri. Model pembelajaran yang digunakan adalah Discovery Learning dan Inquiry Learning. Kurikulum Merdeka hanya digunakan di Kelas 1 dan 4 dilakukan secara bertahap. Sedangkan kelas lainnya masih menggunakan kurikulum 2013. Hambatan atau kesulitan yang sering dihadapi oleh guru dalam merancang kegiatan pembelajaran saat menggunakan kurikulum merdeka yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran diganti modul ajar. Maka, kebanyakan guru kelas 1 dan 4 mengalami kesulitan mencari bahan ajar yang cocok. Media pembelajaran yang digunakan di SD Negeri Kalikepek hanya LCD Proyektor, karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki.

Menyediakan assessment dan perangkat ajar atau High Tech. Pendekatan strategi ini menggunakan teknologi informasi dan komunikasi atau TIK yang berfungsi dalam menyediakan beragam pilihan assessment dan perangkat ajar seperti buku teks, modul ajar, contohnya yaitu proyek dan kurikulum dalam bentuk digital yang pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Jadi satuan Pendidikan akan mendapatkan sumber perangkat ajar dalam bentuk digital yang nantinya memudahkan pengimplementasian kurikulum.

Menyediakan pelatihan mandiri dan sumber belajar guru atau High Tech. Pendekatan strategi ini juga menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berfungsi dalam melakukan pelatihan mandiri Kurikulum Merdeka yang dapat diakses secara daring oleh guru dan tenaga kependidikan untuk memudahkan adopsi Kurikulum Merdeka disertai

sumber belajar dalam bentuk video, podcast, atau E-book yang bisa diakses daring dan didistribusikan melalui media penyimpanan atau flashdisk.

Menyediakan narasumber Kurikulum Merdeka atau High Touch. Pendekatan ini digunakan dalam menyediakan narasumber Kurikulum Merdeka dari sekolah penggerak atau SP yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Bagi sekolah tersebut akan memberikan pengalamannya melalui webinar atau pertemuan luring yang diadakan pemerintah daerah atau satuan Pendidikan. Pertemuan luring bisa dilakukan dalam bentuk seminar tatap muka, workshop dan lainnya yang dilakukan di daerah maupun satuan Pendidikan.

Memfasilitasi pengembangan komunitas belajar atau High Touch. Komunitas belajar dibentuk oleh lulusan guru penggerak maupun oleh pengawas sekolah sebagai wadah saling berbagi praktik maupun berbagi konten mengenai Kurikulum Merdeka di internal satuan Pendidikan maupun lintas satuan Pendidikan.

Dalam penelitian ini peneliti menyatakan bahwa di SD Negeri Kalikepek sudah melakukan kebijakan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan strategi – strategi yang sudah disebutkan diatas. Dalam pengimplementasiannya guru dan tenaga pendidik juga menambahkan strategi yang lain seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pendekatan pembelajaran melalui projek dengan tujuan menanamkan karakter dan kompetensi yang sesuai dengan nilai – nilai pancasila. Didalam P5 ini terdapat beberapa aspek seperti Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Kreatif, Bernalar kritis dan Mandiri. Pelaksanaan P5 bersifat fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan Pendidikan, sehingga dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia, Hal utama yang menjadi fokus P5 adalah proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi dan karakter pelajar, bukan semata – mata pada hasil atau produk.

SIMPULAN

SD Negeri Kalikepek dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yakni pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum merdeka ditekankan pada pembelajaran, yang memperhatikan pembelajaran karakteristik individu (pembelajaran berdiferensiasi). Guru menyediakan assessment dan perangkat ajar berbasis teknologi, menyediakan pelatihan mandiri dan sumber belajar guru berbasis teknologi, pembelajaran belum berbasis teknologi karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki, menyediakan narasumber Kurikulum Merdeka dan Memfasilitasi pengembangan komunitas belajar

REFERENSI

- Hasanah, N., Sembiring, M., Afni, K., Dina, R., & Wirevenska, I. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru Di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai. *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 235-238.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Marlina, T. (2022, June). Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 67-72.
- Nasution, S. W. (2022). Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 250-261.
- Nugroho, W. (2018). Implementasi Trilogi Ki Hadjar Dewantara di SD Taman Muda Jetis Yogyakarta. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 10(1), 41-54.
- Oktoviana, N., A. 2016. Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii A Di Smp Negeri 5 Alla. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sasmita, E., & Darmansyah, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5545-5549.
- Sujdarwo. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.